

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang semakin pesat membuat laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2011). Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa oportunistis manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistiyanto, 2015). Manajemen laba terjadi ketika manajer

menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan keuangan.

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut pandang yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan tindakan oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dilakukan dengan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan disisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa tindakan manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebiasaan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragamnya metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi umum (*generally accepted accounting principles*) (Sulistyanto, 2015).

Seiring dengan berjalannya waktu, penelitian dalam bidang akuntansi mengenai manajemen laba terus berkembang. Penelitian tidak hanya berfokus pada

upaya untuk mendeteksi keberadaan, bagaimana dan kosekuensi dari manajemen laba, tetapi terus meluas menjadi penelitian untuk mengetahui mengapa seorang manajer melakukan aktivitas rekayasa manajerial tersebut. Seperti motivasi apa yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, serta identifikasi mengenai pandangan, pemahaman dan perilaku manajer terhadap manajemen laba tersebut. Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga akan meningkat. Agustina (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin rendah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin rendah, sehingga akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dalam suatu kegiatan operasional perusahaan agar dapat mempertahankan investor yang ada (Bestivano, 2013).

Pencatatan segala kejadian transaksi ini merupakan suatu yang sangat penting, hal tersebut ini sesuai dengan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam :

وَالْيَٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَتَّقُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۖ إِنَّي ۖ أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ (٨٤) وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٨٥) بِوَيْتِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۖ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Dan kepada (penduduk) Madyan, (Kami utus saudara mereka), Syu'aib. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allâh, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (Kiamat)". Dan Syu'aib berkata, "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa keuntungan dari Allâh adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu (QS. Hûd 84-86)

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014), Astuti (2017) dan Yuniep (2018) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian Noviyanti (2014) dan paramitha (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Rasio leverage merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Irene, 2015). Semakin tinggi tingkat rasio leverage perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Tingginya tingkat rasio leverage yang semakin tinggi akan membuat perusahaan akan mengalami kesulitan dalam perjanjian hutang sehingga perusahaan akan melakukan manajemen dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada.

Agustina dan Rice (2012), Irene (2015), Rewita dan Afifudin (2017) telah melakukan penelitian mengenai leverage dan menyebutkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Prambudi dan Sumantri (2014), Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) dan Ambarwati (2016) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang terbatas. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) dari pada perusahaan yang baru berdiri, dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri (Zen dan Herman, 2007). Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap penerapan manajemen laba. Zen dan Herman (2007), Noviardhi dan Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan

berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Bestivano (2013) dan Nurhasanah (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti : investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe, Sifirid dan Victoriana 2014). Prambudi dan Sumantri (2014), dan Jao dan Pagalung (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan Setyaningtyas dan Hadipratitno (2014), Perwitasari (2015) dan Astuti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya keberagaman dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya mendorong peneliti melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yangs Analisa (2011). Variabel yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel independen umur perusahaan dan

variabel dependen manajemen laba serta menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan penerapan manajemen laba. Penulis akan melakukan penelitian dan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan juga manajemen yang secara khusus terkait dengan penelitian ini

b. Manfaat Praktis

Para investor, diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.